

CEGAH STUNTING MELALUI EDUKASI PRA NIKAH

Fitri Fujiana^{1*}, Muhammad Asroruddin², Nurmainah³, Agustina Arundina⁴, Tri Wahyudi⁵, Wiwik Windarti⁶, Desriani Lestari⁷, Tamara Septia Chairunisa⁸, Nadya Eulalia⁹, Virgilius Phasacola Tiko Kafaso¹⁰

¹⁻¹⁰Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura
Pontianak

Email Korespondensi: fitri.fujiana@ners.untan.ac.id

Disubmit: 06 November 2022

Diterima: 02 Januari 2023

Diterbitkan: 01 Februari 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i2.8295>

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah malnutrisi pada anak yang saat ini menjadi issue nasional. Diperlukan adanya intervensi untuk menekan prevalensi stunting agar dapat berkontribusi pada Indonesia Emas tahun 2045 mendatang. Berbagai upaya dilakukan pemerintah dalam menekan kejadian stunting yang kian meningkat, salah satunya dengan pelaksanaan intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive. Tujuan kegiatan adalah melakukan intervensi spesifik dan sensitif pencegahan stunting melalui mahasiswa tingkat akhir. Kegiatan yang dilakukan adalah: skrining status gizi mahasiswa tingkat akhir melalui pemeriksaan kadar hemoglobin, pemberian tablet tambah darah serta pemberian edukasi nutrisi, edukasi kesehatan reproduksi dan pola pengasuhan anak sebagai persiapan pranikah pada mahasiswa tingkat akhir Universitas Tanjungpura. Manfaat dari kegiatan adalah meningkatkan pemahaman mahasiswa tingkat akhir terkait faktor resiko untuk melahirkan generasi stunting sehingga mahasiswa sebagai calon Ibu, bisa mempersiapkan dan mengeliminasi faktor resiko tersebut agar tidak melahirkan anak stunting. Hasil skrining didapatkan sebanyak 19 orang peserta (38%) memiliki kadar Hb dibawah 12 mg/dl dengan kadar ter rendah yaitu 7,1 mg/dl. Hasil evaluasi post test menunjukkan peningkatan nilai rata rata dengan selisih 1,16 yang berarti terdapat pengaruh antara edukasi yang diberikan dengan pengetahuan peserta. Adanya peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal yang cukup bagi calon ibu untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan sebagai langkah awal untuk mencegah kelahiran stunting dari ibu yang anemia.

Kata Kunci: Mahasiswa, Haemoglobin, Anemia, Stunting

ABSTRACT

Stunting is a problem of malnutrition in children which is currently a national issue. Interventions are needed to reduce the prevalence of stunting in order to contribute to the Golden Indonesia in 2045. Various efforts have been made by the government in suppressing the increasing incidence of stunting, one of which is the implementation of specific nutrition interventions and sensitive nutrition interventions. The purpose of the activity is to carry out specific and sensitive interventions to prevent stunting through final year students. The activities that will be carried out are: screening the nutritional status of final year female students through examination of hemoglobin levels, giving blood

supplements and providing nutrition education, education on reproductive health and parenting patterns as premarital preparation for final year students at Tanjungpura University. The benefit of the activity is to increase the understanding of final year female students related to risk factors for giving birth to a stunting generation so that female students as prospective mothers can prepare and eliminate these risk factors so as not to give birth to stunting children. The results of the screening showed that 19 participants (38%) had Hb levels below 12 mg/dl with the lowest level of 7.1 mg/dl. The results of the post test evaluation showed an increase in the average score with a difference of 1.16, which means that there is an influence between the education provided and the knowledge of the participants. The increase in knowledge is expected to be sufficient provision for prospective mothers to continue to the marriage level as the first step to prevent stunting births from anemic mothers.

Keywords: Female Student, Hemoglobin, Anemia, Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah pertumbuhan pada balita yang perlu perhatian khusus. Balita stunting mengalami gagal tumbuh yang terlihat dari tinggi badan dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan usianya. Anak-anak yang menderita stunting beresiko mengalami keterlambatan perkembangan otak yang berpengaruh kepada kecerdasan. Jika tidak diberikan intervensi sedini mungkin, anak-anak akan memulai hidup mereka dengan kerugian yang nyata: mereka menghadapi kesulitan belajar di sekolah, dan menghadapi hambatan untuk berpartisipasi dalam komunitas mereka. Kemampuan kognisi dan kinerja pendidikan yang buruk, berpenghasilan lebih rendah sebagai orang dewasa, kualitas kerja yang tidak kompetitif, kehilangan produktivitas dan, bila disertai dengan penambahan berat badan yang berlebihan di kemudian hari dapat meningkatkan risiko penyakit kronis merupakan bagian dari dampak jangka panjang stunting (Soliman et al., 2021; SSGI, 2021; UNICEF et al., 2021).

Beragamnya faktor penyebab stunting, membuat pemerintah menjadikan upaya pencegahan dan penanganan stunting sebagai program prioritas nasional. Upaya pencegahan dan penanganan stunting sesuai mandat Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 disusun kedalam program Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia (RAN-PASTI). Upaya pencegahan dan penanganan stunting lebih lanjut dilakukan melalui intervensi sensitif dan intervensi spesifik.

Intervensi sensitif penanganan stunting salah satunya adalah edukasi, konseling dan perubahan perilaku. Sementara intervensi spesifik salah satunya adalah pemberian tablet tambah darah untuk remaja, wanita usia subur dan Ibu hamil. Wanita usia subur salah satunya adalah mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa tingkat akhir merupakan salah satu sasaran yang perlu perhatian khusus sebagai upaya pencegahan stunting. Hal ini disebabkan karena mahasiswa mengalami menstruasi setiap bulan sehingga beresiko mengalmai anemia. Sebuah penelitian mengatakan mahasiswa juga cenderung memiliki pola konsumsi tidak sehat sehingga kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi. Penelitian Ansori, Lili dan Bohar (2022) juga menemukan bahwa pemenuhan asupan gizi remaja putri kurang dan perilaku makannya belum memenuhi prinsip gizi seimbang. Selain itu mahasiswa terutama

tingkat akhir merupakan kelompok dengan peluang lebih besar menjalani pernikahan dalam waktu dekat. Tiga fenomena ini memberikan justifikasi bahwa mahasiswi tingkat akhir layak menjadi subjek yang perlu diintervensi sebagai upaya pencegahan stunting (Ar Rahmi et al., 2020). Selain itu menurut Wulandari (2022) berdasarkan analisa hasil scoping review yang sudah dilakukan ditemukan bahwa Preconception Care (PCC) belum banyak diperkenalkan kepada masyarakat. Sehingga diharapkan kegiatan yang dilakukan merupakan bagian dari edukasi prakonsepsi. Lebih lanjut Huriah et al (2022) juga mengatakan Pre-Marital Education efektif untuk peningkatan perilaku pencegahan stunting pada pasangan pranikah.

Tujuan kegiatan adalah melakukan intervensi spesifik dan sensitif pencegahan stunting melalui mahasiswi tingkat akhir. Kegiatan yang akan dilakukan adalah: skrining status gizi mahasiswi tingkat akhir melalui pemeriksaan kadar hemoglobin, pemberian tablet tambah darah serta pemberian edukasi nutrisi, edukasi kesehatan reproduksi dan pola pengasuhan anak sebagai persiapan pranikah pada mahasiswi tingkat akhir Universitas Tanjungpura. Manfaat dari kegiatan adalah meningkatkan pemahaman mahasiswi tingkat akhir terkait faktor resiko untuk melahirkan generasi stunting sehingga mahasiswi sebagai calon Ibu, bisa mempersiapkan dan mengeliminasi faktor resiko tersebut agar tidak melahirkan anak stunting

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pencegahan stunting dapat dilakukan sedini mungkin salah satunya melalui skrining Hb calon ibu. Ibu dengan kadar hb yang cukup diperkirakan mampu menurunkan kelahiran bayi stunting. Oleh karena itu persiapan pranikah diperlukan agar calon ibu dapat dengan optimal dalam mempersiapkan dirinya sebelum melanjutkan ke jenjang pernikahan.

Kegiatan ini dilaksanakan merujuk pada permasalahan mitra kerja (Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak) yaitu:

- a. Belum pernah dilakukan skrining hb untuk mahasiswi tingkat akhir sebagai upaya pencegahan melahirkan generasi stunting
- b. Belum diketahui status gizi (hb) mahasiswi tingkat akhir sebagai upaya pencegahan melahirkan generasi stunting
- c. Belum pernah dilakukan pemberian tablet tambah darah untuk mahasiswi tingkat akhir sebagai upaya pencegahan melahirkan generasi stunting
- d. Belum pernah dilakukan edukasi terkait nutrisi, kesehatan reproduksi dan pola pengasuhan anak sebagai persiapan pranikah dan upaya pencegahan melahirkan generasi stunting pada mahasiswi tingkat akhir

3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting merupakan masalah pertumbuhan pada balita yang perlu perhatian khusus. Balita stunting mengalami gagal tumbuh yang terlihat dari tinggi badan dibawah rata-rata jika dibandingkan dengan usianya (Kemenkes, 2018). Anak-anak yang menderita stunting beresiko mengalami keterlambatan perkembangan otak yang berpengaruh kepada kecerdasan. Jika tidak diberikan intervensi sedini mungkin, anak-anak akan memulai hidup mereka dengan kerugian yang nyata: mereka menghadapi kesulitan belajar di sekolah, dan menghadapi hambatan untuk berpartisipasi dalam

komunitas mereka. Kemampuan kognisi dan kinerja pendidikan yang buruk, berpenghasilan lebih rendah sebagai orang dewasa, kualitas kerja yang tidak kompetitif, kehilangan produktivitas dan, bila disertai dengan penambahan berat badan yang berlebihan di kemudian hari dapat meningkatkan risiko penyakit kronis merupakan bagian dari dampak jangka panjang stunting (Soliman et al., 2021; SSGI, 2021; UNICEF et al., 2021). Dampak jangka panjang lainnya dari balita stunting adalah kualitas Negara pada masa yang akan datang. Semakin banyak jumlah anak yang mengalami stunting pada suatu Negara maka semakin buruk gambaran masa depan negara tersebut.

Prevalensi kejadian stunting masih menjadi perhatian beberapa negara di dunia. Secara global diketahui sebanyak 149,2 juta anak dibawah 5 tahun mengalami stunting dengan kasus tertinggi berada di benua Asia (79 juta jiwa) yang kemudian disusul oleh Afrika (61,4 juta jiwa). Kasus stunting di Indonesia menduduki peringkat ke-27 didunia (31,8%), sedikit lebih tinggi dari India (30,9%), namun tidak lebih unggul dari Papua New Guinea (48,4%) dan Pakistan (36,7%) (UNICEF et al., 2021). Studi Status Gizi Indonesia menobatkan Kalimantan Barat sebagai peringkat ke-7 tertinggi kasus stunting (29,8%) dari 38 provinsi di Indonesia dengan kasus stunting di Kota Pontianak sebesar 24,4% (SSGI, 2021).

Tingginya angka stunting disebabkan oleh berbagai faktor. Stunting dapat terjadi sebagai akibat kekurangan gizi terutama saat 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Kekurangan gizi pada 1000 Hari Pertama Kehidupan disebabkan oleh faktor yang beragam, salah satunya status nutrisi ibu. Malnutrisi pada ibu sebelum dan saat hamil dapat memengaruhi kondisi janin seperti lahir dengan berat badan rendah serta tinggi badan dibawah standar normal. Gangguan nutrisi pada ibu lebih sering ditemukan dengan kondisi anemia zat besi. Kasus anemia lebih sering ditemukan pada perempuan, akibat kehilangan zat besi saat periode menstruasi di setiap bulannya. Perilaku mengonsumsi makanan dan minuman cepat saji serta perubahan pola makan yang tidak teratur menjadi faktor pendukung kejadian anemia pada remaja perempuan terlebih bagi mahasiswa yang berada di perantauan (Ar Rahmi et al., 2020; Kem, 2018; Mirani et al., 2021).

Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah dalam menekan angka kejadian stunting, mulai dari pelaksanaan intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitive. Salah satu bentuk intervensi gizi spesifik yang dilakukan khusus kalangan remaja adalah pemberian tablet tambah darah. Mahasiswi tingkat akhir merupakan salah satu sasaran yang perlu perhatian khusus sebagai upaya pencegahan stunting. Hal ini disebabkan karena mahasiswi mengalami menstruasi setiap bulan sehingga beresiko mengalaih anemia. Penelitian Rahmi et al., 2020 mengatakan mahasiswi juga cenderung memiliki pola konsumsi tidak sehat sehingga kebutuhan nutrisi tidak terpenuhi. Selain itu mahasiswi terutama tingkat akhir merupakan kelompok dengan peluang lebih besar menjalani pernikahan dalam waktu dekat. Tiga fenomena ini memberikan justifikasi bahwa mahasiswi tingkat akhir layak menjadi subjek yang perlu diintervensi sebagai upaya pencegahan stunting.

4. METODE

Kegiatan PKM ini menggunakan metode pre post test dan edukasi berupa penyuluhan kesehatan melalui video edukasi serta skrining Hb kepada 50 mahasiswi tingkat akhir dari 8 fakultas di Universitas Tanjungpura Pontianak. Tim kemudian merancang kegiatan edukasi pranikah untuk mencegah stunting yang dijadwalkan pada bulan November tahun 2022. Dimulai dari penjarangan responden yang diambil perwakilan sebanyak 5-6 orang dari Sembilan fakultas di Universitas Tanjungpura Pontianak. Proses penjarangan mendapatkan sebanyak 50 mahasiswi yang tersebar dari 8 fakultas bersedia mengikuti kegiatan edukasi ini. Adapun 50 mahasiswi tersebut terdiri dari 14 perwakilan Fakultas Kedokteran, 10 perwakilan Fakultas MIPA, 4 Fakultas KIP, 1 Fakultas Teknik, 1 Fakultas ISIP, 3 Fakultas Pertanian, 9 Fakultas Kehutanan dan 8 Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Tiga hari sebelum kegiatan berlangsung, tim PKM menambahkan peserta ke dalam WA Grup untuk memudahkan koordinasi dan komunikasi.

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi pranikah untuk mencegah stunting dilakukan dalam rangka pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Fakultas Kedokteran Untan dimulai dengan mengajukan perizinan kepada lembaga mitra yaitu Rumah Sakit Universitas Tanjungpura Pontianak. Tim pengabdian mengunjungi Rumah Sakit untuk menyampaikan permohonan kerjasama dengan pihak rumah sakit. Pada kunjungan pertama ini, tim sekaligus mengidentifikasi bersama kepala rumah sakit terkait permasalahan serta intervensi yang dibutuhkan dari permasalahan yang diangkat. Berdasarkan hasil pertemuan pertama, tim pengabdian menyepakati untuk membahas terkait pencegahan stunting pada usia dewasa muda. Mahasiswi tingkat akhir merupakan sasaran utama kegiatan PKM ini dikarenakan pihak rumah sakit belum pernah melakukan pemeriksaan Hb dan pemberian tablet tambah darah dengan sasaran tersebut. Dari pertemuan pertama yang dilakukan, tim PKM terus melakukan koordinasi dengan pihak mitra terkait persiapan pelaksanaan kegiatan.

Edukasi kesehatan pranikah untuk mencegah stunting dilakukan secara offline pada tanggal 24 Oktober 2022 pukul 09.00 hingga 15.30 WIB di ruang Amphitheater Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Kegiatan ini sengaja dilakukan secara offline karena berdasarkan hasil penelitian Atmaka et al (2022) bahwa edukasi gizi prakonsepsi pada kursus persiapan pernikahan secara offline dapat meningkatkan secara signifikan pengetahuan peserta ($P < 0,001$) karena proses interaksi dua arah yang berjalan dengan lebih baik. Kegiatan terbagi menjadi dua sesi yaitu pemeriksaan hb dan pemaparan edukasi. Sesi pertama yaitu skrining hb dan pemberian tablet tambah darah bagi seluruh peserta yang memiliki kadar Hb dibawah normal (12,0 mg/dl). Berdasarkan hasil skrining didapatkan sebanyak 19 orang peserta (38%) memiliki kadar Hb dibawah 12 mg/dl dengan kadar ter rendah yaitu 7,1 mg/dl. Penelitian Kurniasih dan Komalawati (2022) menemukan bahwa bahwa anemia dan KEK lebih banyak dialami kelompok WUS usia <20 tahun dan >35 tahun.

Wanita usia subur yang mengalami anemia beresiko melahirkan anak stunting pada saat mereka menikah dan hamil nanti. Hal ini sejalan dengan penelitian Hastuty (2020) yang mengatakan bahwa anemia ibu hamil

memiliki hubungan dengan kejadian stunting. Hasil serupa ditemukan oleh Meikawati, dkk (2021) dalam penelitiannya bahwa anak dengan riwayat ibu anemia saat hamil beresiko 17 kali lebih besar menjadi stunting. Selain itu penelitian menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil telah memiliki perilaku pencegahan stunting yang baik kecuali perilaku memakan makanan yang mengandung protein hewani (Mulyanti, 2020). Hal ini bias menjadi penyebab Ibu hamil anemia dan beresiko melahirkan anak stunting.

Setelah disampaikan hasil pemeriksaan Hb, dilanjutkan dengan pemberian tablet tambah darah bagi 19 peserta yang memiliki kadar Hb dibawah normal. Tindakan pemberian tablet tambah darah pada perempuan pra nikah ini sejalan dengan penelitian Tonasih, Rahmatik dan Irawan (2019) yang menemukan bahwa ada pengaruh pemberian tablet tambah darah pada remaja terhadap peningkatan Hb di STIKes Muhammadiyah Cirebon tahun 2019. Pemberian tablet tambah darah ini juga dilakukan oleh beberapa pemerintah daerah sebagai upaya penanggulangan stunting (Saputri, 2019)

Sesi pertama diakhiri dengan ishoma yang berlangsung sejak pukul 11.30 sampai dengan pukul 13.00 WIB. Peserta kemudian dianjurkan untuk menikmati hidangan makan siang yang telah disajikan serta melaksanakan ibadah sholat dzuhur di musholla Fakultas Kedokteran.

Sesi kedua dimulai pukul 13.00 saat ishoma berakhir, peserta kembali ke ruangan amphitheater. Sebelum memulai pemaparan materi, peserta terlebih dahulu diminta untuk mengisi pre test melalui google form yang telah disediakan panitia. Jumlah soal pre test sebanyak 10 butir yang merupakan inti sari dari materi yang akan dipaparkan kemudian. Waktu yang diberikan untuk pengerjaan pre test yaitu selama 30 menit yang dilanjutkan dengan pemaparan materi pertama oleh Dr. dr. Tri Wahyudi, SpOG (K) Obses yang menyampaikan terkait Kesehatan Reproduksi Wanita Usia Subur. Materi kedua disampaikan oleh dr. Wiwik Windarti, Sp.A dengan topic bahasan ASI Eksklusif dan MP-ASI dilanjutkan dengan pemaparan materi ketiga oleh Dr. Agustina Arundina TT, MPH dengan topic Gizi Pra Nikah.

Hasil rekapitulasi nilai kuesioner pre dan post test didapatkan peningkatan skor rata-rata setelah diberikan edukasi kesehatan. Berikut analisis hasil skor pengetahuan responden:

Tabel 1. Skor pengetahuan sebelum intervensi (pre test)

Skor	Frekuensi	%	Rata-rata
0-5	4	8	
6-10	46	92	7,70
Total	50	100	

(Sumber: Data Primer, 2022)

Tabel 2. Skor pengetahuan setelah intervensi (post test)

Skor	Frekuensi	%	Rata-rata
0-5	0	0	
6-10	50	100	8,86
Total	50	100	

(Sumber: Data Primer, 2022)

Tabel 3. Analisis Skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi

Pengetahuan	N	Mean	Min	Max	Selisih rata-rata
Sebelum	50	7,70	4	10	
Setelah	50	8,86	6	10	1,16
Total	23	100			

(Sumber: Data Primer, 2022)

Hasil pre post test menunjukkan terdapat peningkatan skor pengetahuan peserta sebesar 1,16 pada post test dibandingkan dengan skor saat pre test. Hasil ini sesuai dengan penelitian Putri, B. D. at all (2022) yang menyatakan kegiatan edukasi, diskusi dan demonstrasi yang dilakukan tim pengabdian masyarakat di desa Karanganyar dapat meningkatkan pengetahuan tentang stunting, pencegahan stunting, dan deteksi dini stunting. Kegiatan serupa juga pernah dilakukan oleh Ismayanti, Lufar dan Mulyati (2022) di Serang Banten yang mendapatkan hasil setelah dilakukan *pre* dan *post test* diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan pada calon pengantin berkaitan dengan stunting.

Rahmanindar, dkk (2021) juga melakukan kegiatan edukasi pranikah pada remaja sebagai upaya pencegahan stunting, hasilnya ditemukan bahwa Tingkat pengetahuan remaja tentang persiapan Pranikah sebagai upaya Mencegah Stunting sebelum dilakukan penyuluhan sebagian besar memiliki pengetahuan kurang sebanyak 40%. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan mengalami peningkatan dengan pengetahuan baik sebanyak 60%. Hartatnti (2021) juga melakukan edukasi pencegahan stunting pada wanita usia subur pra nikah dan didapatkan hasil terjadi peningkatan skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi.

6. KESIMPULAN

Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat FK Untan yang dilakukan dapat dikatakan berhasil karena target kegiatan terlaksana sesuai dengan yang telah dijadwalkan. Hasil skrining Hb diketahui 38% mahasiswi tingkat akhir memiliki kadar Hb dibawah normal. Hal ini bisa menjadi indikasi awal mahasiswi yang bersangkutan memiliki resiko melahirkan generasi stunting jika kekurangan Hb mereka tidak ditangani. Hasil evaluasi post test menunjukkan peningkatan nilai rata rata dengan selisih 1,16 yang berarti terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebelum diberi edukasi dan setelah diberi edukasi. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi bekal yang cukup bagi mahasiswi tingkat akhir sebagai calon ibu untuk melanjutkan ke jenjang pernikahan sebagai langkah awal untuk mencegah kelahiran stunting dari ibu yang anemia. Diharapkan pihak terkait dapat melakukan kegiatan skrining dan preventif penanggulangan stunting pada target sasaran yang lebih luas.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, Muhammad., Amaliah, Lili & Bohar. (2022). Sosialisasi Pencegahan Stunting Dengan Pemenuhan Gizi Pada Usia Pra-Nikah Di Desa Sukajadi. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*. DOI: <https://doi.org/10.56303/Jppmi.V1i2.62>.
- Ar Rahmi, N., Hendiani, I., & Susilawati, S. (2020). <P>Pola Makan Mahasiswa Berdasarkan Healthy Eating Plate</P><P>Eating Patterns Of The Undergraduate Students Based On Healthy Eating Plate</P>. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 32(1), 41. <https://doi.org/10.24198/Jkg.V32i1.22894>.
- Atmaka, Et Al. (2022). Perbandingan Metode Online Dan Offline Dalam Peningkatan Awareness Calon Pengantin Terhadap Gizi Prakonsepsi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Kursus Persiapan Pernikahan. *Media Gizi Indonesia (National Nutrition Journal)*. DOI: [10.20473/Mgi.V17i1sp.1-5](https://doi.org/10.20473/Mgi.V17i1sp.1-5).
- Hartanti, Dwi. (2021). Efektivitas Pendidikan Gizi Metode Ceramah Dan Audio Visual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan Stunting Pada Wanita Usia Subur Pranikah. *Nutri-Sains: Jurnal Gizi, Pangan Dan Aplikasinya*. DOI: 10.21580/Ns.2021.5.1.6452
- Hadtuty, Milda. (2020). Hubungan Anemia Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di UPTD Puskesmas Kampar Tahun 2018. *Jurnal Doppler*.
- Huriah, T., Suci, R.A.E., Puspita, D. (2022). Pre-Marital Education (PME) Program Through Online Media To Improve Behavior On Stunting Prevention. *Jurnal Aisyiyah: Jurnal Ilmu Kesehatan/* DOI : 10.30604/Jika.V7is2.1441.
- Ismayanty, D., Lufar, N., Mulyati, S. (2022). Sosialisasi Tentang Pencegahan Stunting Kepada Calon Pengantin Di Kecamatan Kramat Watu, Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat Indonesia*. DOI: <https://doi.org/10.56303/Jppmi.V1i2.53>
- Kem. (2018). Cegah Stunting, Itu Penting. *Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI*, 1-27. <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-stunting-2018.pdf>.
- Kurniasih, Erwin & Komalawati, Rini. (2020). Skrining Anemia Dan Pemberian Suplementasi Fe Pada Ibu Hamil Dan Wanita Usia Subur (WUS) Sebagai Upaya Pencegahan Anemia Kehamilan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Wahana Usada*.
- Meikawati, W., Dkk. (2021). Berat Badan Lahir Rendah Dan Anemia Ibu Sebagai Prediktor Stunting Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Puskesmas Genuk Kota Semarang. *Media Gizi Mikro Indonesia*.
- Mirani, N., Syahida, A., & Khairurrozi, M. (2021). Prevalensi Anemia Defisiensi Besi Pada Remaja Putri Di Kota Langsa. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 4(2), 132-137.
- Mulyanti, Lia., Dkk. (2020). Efektivitas Sempoa Organisator Hamil, Anak Dan Ibu Balita Dalam Perubahan Perilaku Pencegahan Stunting. *Jurnal Kebidanan*.
- Putri, B. D. At All. (2022). Food Coping Strategies Dan Aplikasi Pemantau Status Gizi Sebagai Upaya Preventif Stunting. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)* DOI: 10.36565/Jak.V4i3.396.
- Rahmanindar, Nora., Dkk (2021). Peningkatan Pengetahuan Tentang

- Persiapan Pranikah Sebagai Upaya Kehamilan Sehat Untuk Mencegah Stunting. *Journal Of Social Responsibility Projects*.
- Saputri, R.A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Penanggulangan Stunting Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*.
- Soliman, A., Sanctis, V. D., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early And Long-Term Consequences Of Nutritional Stunting: From Childhood To Adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1).
- SSGI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi Dan Kabupaten/Kota Tahun 2021*.
- Tonasih, S.D., Rahmatika., Irawan. A (2019). Efektivitas Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja Terhadap Peningkatan Hemoglobin (Hb) Di Stikes Muhammadiyah Cirebon. *Jurnal SMART Kebidanan*. DOI: [Http://Dx.Doi.Org/10.34310/Sjkb.V6i2.292](http://dx.doi.org/10.34310/Sjkb.V6i2.292)
- UNICEF, WHO, & World Bank Group. (2021). *Levels And Trends In Child Malnutrition; UNICEF/WHO/World Bank Group-Joint Child Malnutrition Estimstes 2021 Edition*. [Https://Data.Unicef.Org/Resources/Jme-Report-2021/](https://data.unicef.org/resources/jme-report-2021/)
- Wulandari, Ratna (2022). Pelayanan Kesehatan Prakonsepsi Untuk Mencegah Resiko Stunting: A Scoping Review. *Jurnal Kebidanan*. DOI: [Https://Doi.Org/10.33486/Jurnal_Kebidanan.V12i2.192](https://doi.org/10.33486/Jurnal_Kebidanan.V12i2.192)